

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Eva Dwi Kumala Sari, M. Pd

*Islamic Religious Education Studies, Faculty of Education and Teaching
STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi
Email: kumalasarieva@gmail.com*

Abstrak

Teknologi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Begitu pula proses belajar mengajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar dalam bidang tersebut dapat di aplikasikan dengan teknologi pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat memperoleh keefektifan yang di timbulkan dalam proses belajar mengajar siswa yang menggunakan teknologi dan yang tidak menggunakan teknologi pembelajaran. Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas VIII di SDI Tahta Syajar Bekasi.

Penulisan artikel ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, studi literatur, dan angket. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode kuantitatif deskriptif, dengan pengambilan sampel menggunakan random sampling, sekitar 20% yang terdiri dari 86 siswa dari populasi yang ada. Selanjutnya di awali dengan melakukan uji coba instrumen responden yang berbeda. Setelah itu menyebarkan angket yang sudah di uji coba, Variabel-variabel yang di teliti adalah Efektivitas Teknologi Pembelajaran sebagai variabel bebas, dan minat siswa belajar PAI sebagai Variabel terikat. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment.

Hasil perhitungan Efektivitas Teknologi Pembelajaran di dapat mean skor empirik sebesar $105,69 >$ mean skor teoritik $72,50$ dengan demikian realitas hasil skor Efektivitas Teknologi Pembelajaran di kategorikan tinggi. dan mean skor empirik pada minat belajar PAI di dapat sebesar $129,90 >$ 80 dari Mean skor teoritik dengan demikian realitas skor Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di kategorikan tinggi.

Sedangkan, untuk uji normalitas Efektivitas Teknologi Pembelajaran di peroleh $L_{hitung} = 0,072 < 0,096 = L_{tabel}$ maka hipotesis nol di terima, untuk minat belajar PAI di peroleh $L_{hitung} = 0,048 < 0,096 = L_{tabel}$ maka hipotesis nol pun diterima, berarti kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk

Eva Dwi Kumala Sari

perhitungan koefisien korelasi product moment di dapat r hitung sebesar 0,619 yang terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. Di lanjutkan uji t-student karena $t_{hitung} = 7,22 > 2,00 = t_{(0,975)(86)}$, maka hipotesis nol di tolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dan hasil hitung koefisien determinasi sebesar 0,3831 hal ini berarti teknologi pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 38,31% terhadap minat belajar PAI, sednagkan 61,69% dari faktor-faktor lain.

Keywords: *Teknologi Pembelajaran, Minat Belajar PAI.*

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam berlangsungnya kehidupan sebuah bangsa, terutama bangsa Indonesia dimana bangsa kita ialah bangsa yang sedang berkembang, sehingga masih sangat di butuhkan generasi-generasi yang bermutu. Oleh sebab itu, Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam membentuk negara yang maju, karena melalui pendidikan akan timbul generasi-generasi penerus bangsa yang handal baik dari segi intelektualitas, emosional maupun spiritual.

Hal ini Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 4 tentang tujuan pendidikan yang mengatakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang: 1) berakhlak mulia, 2) memiliki pengetahuan, 3) terampil, 4) mandiri, 5) mampu menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, serta seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Dan tujuan pendidikan ini sudah komprehensif, sebab sudah mencakup ranah afeksi, kognisi, psikomotor, serta di lengkapi dengan kemampuan mandiri, dan faktor yang paling menentukan kehidupan dan kemajuan pendidikan adalah dedikasi, keterampilan, pendidik dan keahlian.¹

Kompetensi profesional dimana kita sebagai guru dituntut untuk mengembangkan materi pembelajaran lebih kreatif dan inovatif dari sumber-sumber belajar baik berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran, nara sumber, maupun lingkungan sekitar hal ini merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Agar dapat menarik minat belajar siswa. Karena apabila minat belajar sudah tumbuh maka akan lebih mudah bagi guru untuk

¹. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13.

Eva Dwi Kumala Sari

mentransfer ilmu kepada para siswa. Untuk itulah guru harus memiliki terobosan dalam memancing minat para siswa seperti menggunakan media berupa teknologi pembelajaran.

Teknologi sendiri merupakan hasil rekayasa manusia yang di cipta dan dikembangkan untuk mengatasi masalah manusia. Di sekolah-sekolah kini terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah di pergunakan untuk mencapai tujuan belajar.

Pendidikan di masa lalu guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga proses belajar mengajar masih menggunakan cara yang tradisional, karena penyebaran perangkat teknologi sangat terbatas. Namun saat ini, Teknologi telah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan manusia bahkan sudah tidak mampu dielakan dalam dunia pendidikan.

Teknologi pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu terapan, yang berkembang oleh adanya kebutuhan yang mendorong agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Maka dari itu, ada suatu produk yang dikembangkan untuk kepentingan belajar tersebut. Ditengah maraknya berbagai permasalahan belajar yang terus berkembang, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang cepat pun mampu menawarkan sejumlah jalan keluar. Sehingga mampu merubah cara berfikir orang dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi untuk kepentingan belajar.

Sebelum teknologi komunikasi dan informatika merambah kehidupan manusia, penggunaan peraga dalam bentuk *chart* dan model merupakan favorit bagi guru dan dosen. Pada era tahun 1980-an , penggunaan media transparasi OHP menjadi *trend* bagi pengajar dan instruktur pelatihan maupun presenter dalam forum-forum ilmiah seperti seminar, lokal karya, dan sebagainya. Namun itu tidak bertahan lama karena di era tahun 2000-an

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

di awal milenium ketiga muncul *trend* teknologi yang lebih canggih yang menjadi pilihan bagi tenaga pengajar yaitu multimedia dan media intraktif.²

Maka dari itu tenaga pengajar saat ini sangatlah dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi kemudian diaplikasikan dengan model pembelajaran alternatif yang inovatif berbasis teknologi sehingga dapat menarik minat peserta didik dan membantu memecahkan masalah belajar dan pembelajaran. Misalnya penggunaan buku, televisi, siaran radio, komputer dan lain-lain dalam mengupayakan pemanfaatan teknologi untuk pemerataan akses pendidikan serta untuk menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi pendidikan pada bidang studi umum saja. Tetapi juga berdampak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak lepas dari pengaruh perkembangan pendidikan. Sejauh ini di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Bidang studi PAI merupakan bidang studi yang sangat penting, karena dengan adanya bidang studi PAI siswa diharapkan memiliki kehidupan yang terarah dan menjadi *insan kamil* sesuai dengan *Syari'at* yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan diperintahkan oleh Allah SWT.

Namun, ironisnya beberapa tahun lalu bidang studi PAI tidak seperti bidang studi umum lain yang banyak diminati oleh siswa dan mendapat perhatian khusus dari seluruh perangkat sekolah karena banyaknya bidang studi umum yang diujikan pada Ujian Nasional, bidang studi PAI seakan-akan di kesampingkan dan hanya di jadikan pelengkap dalam dunia pendidikan saja.

². Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL Media Group. 2008), hlm. x.

Eva Dwi Kumala Sari

Tetapi, mulai tahun 2012 ini, Pendidikan Agama Islam masuk Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mulai tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK. Bentuk ujian meliputi ujian praktik dan ujian tulis. Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mengamanatkan bahwa pendidikan agama merupakan tanggungjawab Kementerian Agama sebagaimana yang dinyatakan pada Pasal 3 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dan ayat (2) bahwa pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.

Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah, pada Bab IX Pasal 26 ayat (1) menegaskan bahwa penilaian hasil belajar pendidikan agama meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Selanjutnya ayat 4 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian yang dilaksanakan secara nasional.

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karenanya untuk mengetahui mutu pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI).

Pelaksanaan USBN PAI pada tahun ini diharapkan mengalami peningkatan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, pedoman pelaksanaan harus selalu memperhatikan perkembangan dalam ranah-ranah yang berkenaan dengan ujian ini.

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pedoman yang dimaksud adalah sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/1510/2011 tentang Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP, DAN SMA / SMK TAHUN PELAJARAN 2011/2012.³

Namun, keputusan ini tidak sepenuhnya di dukung oleh para tenaga pendidik dan masyarakat. Karena pada pelaksanaannya, pemerintah maupun guru serta peserta didiknya tidak siap dalam meng-USBN-kan PAI, berbagai argumen mengiringi pelaksanaan USBN PAI.

Kenyataan ini sangat mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari bidang studi PAI yang memiliki jumlah pertemuan kurang lebih hanya satu kali dalam seminggu. Tanggung jawab guru bidang studi PAI terasa semakin berat karena selain harus mencapai target pembelajaran yang ditentukan, guru bidang studi PAI pun harus mampu menanamkan nilai-nilai syari'at Islam dalam diri tiap-tiap siswa. Sehingga guru harus kerja ekstra untuk menemukan metode dan media pembelajaran yang cocok dengan materi belajar. Pada keadaan inilah teknologi diharapkan mampu untuk membantu guru bidang studi PAI dalam meningkatkan minat siswa belajar Agama Islam.

Hal yang paling mendukung dalam hal proses belajar mengajar adalah minat. Minat menurut Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁴ Adapun menurut Hilgard; yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap

³. Kementerian Agama RI, "UN / UAMBN / USBN Tahun 2012," artikel dikses pada 10 September 2012 dari <http://mapendakukar.blogspot.com/p/pendataan-un.html>

³⁵. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.180

Eva Dwi Kumala Sari

untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁵ Sedangkan menurut Alisuf Sabri; mendefinisikan bahwa minat (*interest*) adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus dan merupakan pola reaksi Individu terhadap lingkungan.⁶

Adapula definisi menurut Crow and Crow; yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya mengatakan bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.⁷ Adapula menurut Bimo Walgito yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁸

Sadirman mendefinisikan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau dengan kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁹ Dan Muhibbin Syah mendefinisikan minat (*Interest*) secara sederhana, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰

Dari beberapa definisi minat yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, maka minat adalah Pola reaksi suatu Individu yang memiliki kecenderungan terhadap sesuatu baik berupa situasi, objek maupun aktivitas yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan dirinya sehingga selalu

⁵. *Ibid.*, hlm. 57.

⁶. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hlm. 83.

⁷. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 38.

⁸. *Ibid.*, hlm. 38.

⁹. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 76.

¹⁰. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 152.

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

diingat, diperhatikan, dibayangkan dan diikuti secara terus menerus tanpa merasa terbebani.

Hal yang dapat meningkatkan minat belajar adalah teknologi pembelajaran, teknologi pembelajaran merupakan suatu ilmu terapan yang digunakan untuk mempermudah dan memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga berjalan lebih efektif. Teknologi pembelajaran memiliki dua suku kata yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, yaitu kata teknologi dan pembelajaran.

Teknologi menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan.¹¹ Istilah “teknologi” berasal dari bahasa Yunani : *technologis*. *Technie* berarti seni, keahlian atau sains; dan *logos* berarti ilmu. Teknologi menurut Gaibraith dapat diartikan sebagai penerapan sistematis dari pengetahuan ilmiah atau teorganisasikan dalam hal-hal yang praktis.¹² Sedangkan pembelajaran menurut Hamalik :

*“Upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian tersebut ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Dan perkembangan tingkah laku itu dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan sekolah yang berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku yang sangat berpotensi untuk lebih berkembang misalnya: kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain.”*¹³

¹¹. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1422

¹². Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, hlm. 3

¹³. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), hlm.12

Eva Dwi Kumala Sari

Maka, definisi teknologi pembelajaran menurut AECT ialah Teknologi Pembelajaran ialah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar.¹⁴ Begitu pula definisi teknologi pembelajaran Menurut Hackbarth:

“Teknologi pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi: 1) suatu proses sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya mencari solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran; 2) produk seperti buku teks, program audio, program televisi, software computer dan lain-lain; 3) suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan; dan 4) merupakan bagian spesifik dari pendidikan.”¹⁵

Dari dua teori di atas dapat disimpulkan teknologi pembelajaran tumbuh dan berkembang dari perpaduan antara praktik pendidikan dan proses komunikasi audiovisual dengan menggunakan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan audio visual. Teknologi pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan yaitu media pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem untuk pendidikan.¹⁶

Sebenarnya metode pengajaran seperti ini pun sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga yang biasanya dilakukan oleh beliau ketika hendak mengajarkan sesuatu yang dilarang atau diharamkan. Dalam metode ini, cara yang beliau lakukan adalah dengan menunjukan atau memperlihatkan

¹⁴. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm.13

¹⁵. *Ibid.*, hlm. 17

¹⁶*Ibid.*, hlm. 10.

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

(mendemonstrasikan) sesuatu yang menjadi objek pembahasan dihadapan orang yang tengah belajar kepada beliau. Dengan memadukan dua pendekatan sekaligus, yakni pendekatan verbal (uraian lisan) dan pendekatan demonstratif, yaitu dengan menggunakan alat peraga sehingga para sahabat lebih paham dan menegaskan tentang status hukum suatu perkara. Adapun bentuk dan praktek metode ini telah termaktub dalam Hadist berikut ini.

Diriwayatkan dari ‘Ali bin Abi Thalib RA, dia berkata: “Rosulullah SAW mengambil kain sutera dengan menggunakan tangan kirinya dan emas dengan tangan kanannya, kemudian beliau mengangkat keduanya dan bersabda:

إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَيَّ ذُكُورُ أُمَّتِي جُلٌّ لِإِنَاتِهِمْ

“Sesungguhnya dua barang ini diharamkan untuk dikenakan kau lelaki dari umatku, namun dihalalkan untuk dikenakan kaum perempuannya.” (HR. Imam Abu Dawud, Nasa’i, dan Ibnu Majah, dengan teks redaksi Hadist berasal dari Ibnu Majah).¹⁷

Setiap manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, apabila interaksi yang dilakukan menimbulkan rasa senang, nyaman dan bermanfaat untuk dirinya. Besar kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Seperti halnya dalam hal proses belajar, seorang siswa yang berminat akan suatu mata pelajaran sudah tentu ia akan berusaha untuk memperdalam mata pelajaran tersebut, begitu pun sebaliknya apabila ia tidak berminat maka sebisa mungkin ia akan menghindari mata pelajaran tersebut. Minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus bisa menghargai siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat mencarikan solusi dalam mengatasi

¹⁷Abdul Fattah Abu Ghuddah. *40 Metode Pendidikan dan penagajaran Rosulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), hlm. 140

Eva Dwi Kumala Sari

kesulitan belajar siswa dan mengembangkan bakat melalui hal yang ia minati.

Hal tersebut merupakan hak-hak dasar anak yang diakui dalam konvensi anak yang dikeluarkan oleh perserikatan bangsa-bangsa pada 1989. Dalam konvensi tersebut, anak memiliki hak dasa, yaitu hak atas keberlangsungan hidup, hak untuk berkembang, hak partisipasi dan hak perlindungan. Seperti anak memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapat, berserikat, berkumpul dan ikut serta pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya. Karena setiap anak memiliki keinginan dan impiannya sendiri. Minat terhadap sesuatu pun sudah ada sejak usia dini, dan anak yang memiliki minat akan bereaksi lebih cepat dan aktif terhadap stimulus yang menjadi bakatnya. Maka dari itu, Orang tua maupun guru tidak dapat memaksakan kehendaknya karena akan mengakibatkan tekanan psikologis pada anak.¹⁸

Dan orang tua dan guru haruslah mampu memaksimalkan proses pengalihan potensi baik anak dan membekali mereka agar menjadi penerus yang kuat, mandiri dan berkarakter. Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S. an-Nisaa’/4:9)

Sebuah generasi yang “lemah” sebagaimana di sebutkan dalam ayat tersebut, merupakan generasi yang tidak mempunyai prinsip

¹⁸. Dok. Kalbe Nutritionals. *Dicari, Karakter Anak Indonesia*, Kompas, 21 Juli 2011, hlm. 37.

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya. Sehingga tidak ikut andil dalam mewarnai dunia ini.¹⁹

Setiap kehidupan mempunyai akhir yang akan di tuju. Sehingga untuk memperoleh suatu tujuan yang telah di tentukan itu, manusia harus sudah mempersiapkan dirinya dari sekarang. Tujuan akhir yang paling hakikih ialah meraih nikmat iman dan Islam sehingga kita dapat menjadi *Insan Kamil* sesuai dengan Perintah Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Untuk itu manusia membutuhkan pendidikan agar ia tahu apa yang ingin ia tuju dan bagaimana cara memperolehnya. Sedangkan untuk memperoleh tujuan yang hakikih seperti yang di uraikan di atas kita dapat memperolehnya dengan Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu, saat ini banyak kita dapati pendapat-pendapat para filsuf muslim yang merumuskan tujuan-tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Dan dalam hal ini penulis akan menyajikan pendapat dari beberapa tokoh filsuf muslim. Yang pertama yaitu pendapat Ibnu Khaldun, beliau membagi Tujuan Pendidikan Islam menjadi dua bagian, yaitu :

Pertama, Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemukan Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan di atasnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. adz-Dzariyaat 51 : 56)”²⁰

Kedua, Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan²¹ yang mengantarkan manusia menjadi *Khalifah fi al-Ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan

¹⁹. Ali Hasan Az-Zhecolany, *Kesalahan-Kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shalih* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 31.

²⁰. *Ibid.*, hlm. 67

melestarikannya serta mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya. Dan sebagai keharusan setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup. Firman Allah SWT

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا
آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. al-An’am 6 : 165)”²²

Dan ada pula seperti apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup, yaitu:

Menurut Imam al-Ghazali tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.²³ Sebagai mana telah berfirman Allah SWT :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al Qashas 28 : 77)”²⁴

²¹. *Ibid.*, hlm. 71

²². *Ibid.*, hlm. 67

²³. *Ibid.*, hlm. 71

²⁴. *Ibid.*, hlm. 67

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Al-Abrasy merumuskan tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima pokok, yaitu:

- a) Pembentukan akhlak mulia;
- b) Persiapan untuk hidup di dunia dan di akhirat;
- c) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan;
- d) Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu;²⁵
- e) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga mudah mencari rezeki.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh ruang lingkup pokok, yaitu : al- Qur'an, Hadist, Keimanan Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan *Tarikh* (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999, dipadatkan menjadi lima pokok, yaitu: al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, *Fiqh* dan bimbingan ibadah, serta *Tarikh* atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan

²⁵. *Ibid.*, hlm. 72

²⁶. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 79.

Eva Dwi Kumala Sari

pada jenjang yang lebih tinggi.²⁷ Karena pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa (*sosial investment*), termasuk investasi untuk menancapkan perilaku sosial yang penuh dengan praktek etika. Oleh karena itu, lewat sekolah peserta didik dibiasakan berperilaku etis dan menjunjung tinggi etika.

Perumusan Masalah

Dari pembatasan-pembatasan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat keefektivitasan antara teknologi pembelajaran dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SDI Tahta Syajar Bekasi?
2. Bagaimana Pengaruh Teknologi Pembelajaran dalam menumbuhkan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SDI Tahta Syajar Bekasi?

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam PAI. Untuk menganalisis data penelitian menggunakan korelasi *Product Moment*. Sebelum dilakukan korelasi *Product Moment* maka dilakukan uji normalitas (uji *Liliefors*) dan uji homogenitas (Uji F).

²⁷. Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 104.

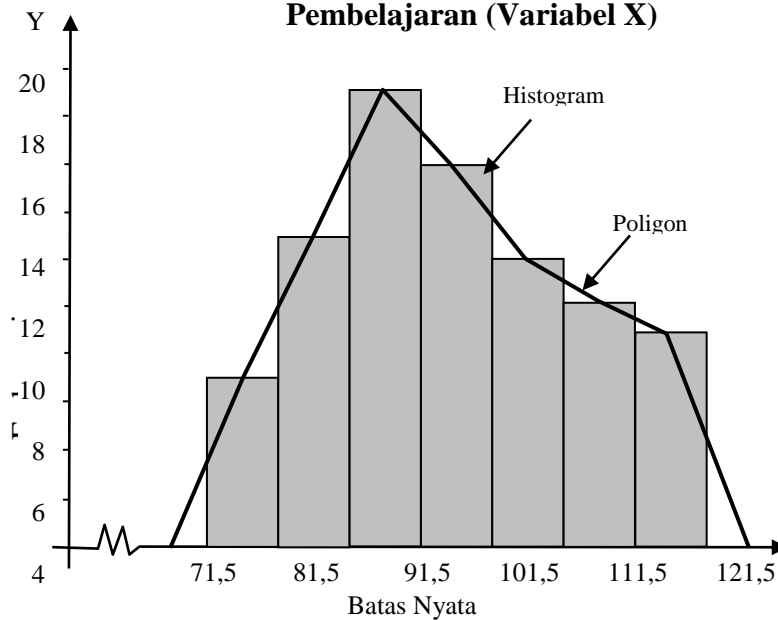
Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil Penelitian

Frekuensi Kumulatif

No	Skor	f	Titik Tengah	F Relatif	F Kumulatif
1	72 – 81	7	76,5	8,14	8,14
2	82 – 91	13	86,5	15,12	23,26
3	92 – 101	19	96,5	22,09	45,35
4	102 – 111	16	106,5	18,60	63,95
5	112 – 121	12	116,5	13,95	77,91
5	122 – 131	10	126,5	11,63	89,53
6	132 – 142	9	136,5	10,47	100,00
Jumlah		86		100,00	

Gambar I
Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Efektivitas Teknologi Pembelajaran (Variabel X)



Klasifikasi Skor Efektivitas Teknologi Pembelajaran

No	Interval Nilai	f	%	Interpretasi
1	$X > 123,29$	16	18,60	Tinggi
2	88,08 – 123,29	54	62,79	Cukup
3	$x < 88,08$	16	18,60	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi dan gambaran bahwa skor efektivitas teknologi pembelajaran sebanyak 18,60% yang memperoleh skor tinggi, 62,79% memperoleh skor cukup, dan 18,60% memperoleh skor rendah.

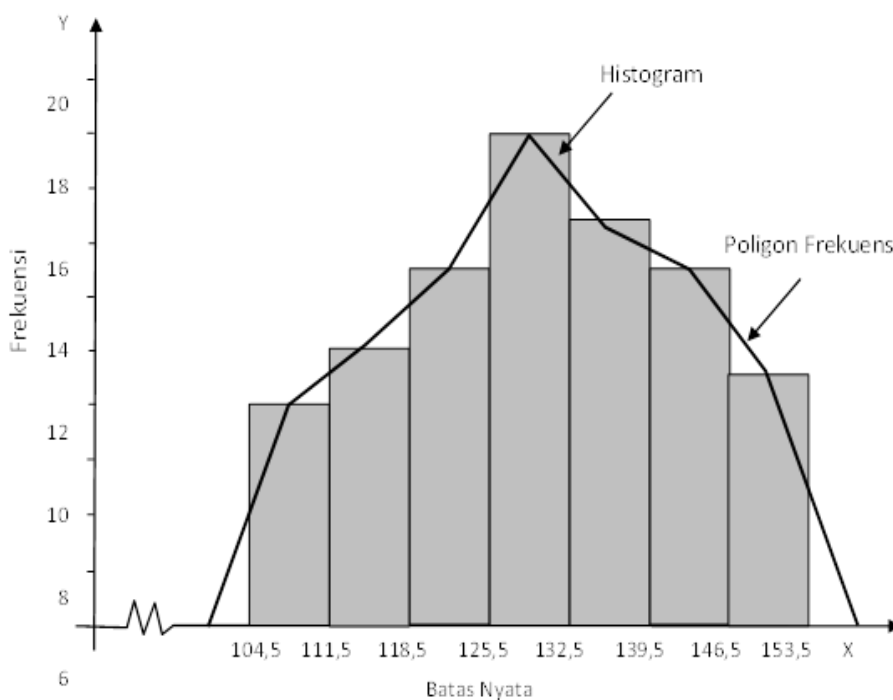
Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil skor efektivitas teknologi pembelajaran siswa dilakukan dengan cara membandingkan rerata (mean) hasil perhitungan (mean empirik) dengan rerata teoritik. Berdasarkan perhitungan rerata sebagaimana dikemukakan di atas menunjukkan bahwa rerata empirik $105,69 >$ rerata teoritik $72,50$ dengan demikian realitas hasil skor efektivitas teknologi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 4 Bekasi dikategorikan tinggi.

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Frekuensi Kumulatif

No	Skor	F	Titik Tengah	F Relatif	F Kumulatif
1	105 – 111	8	108	9,30	9,30
2	112 – 118	10	115	11,63	20,93
3	119 – 125	13	122	15,12	36,05
4	126 – 132	18	129	20,93	56,98
5	133 – 139	15	136	17,44	74,42
6	140 – 146	13	143	15,12	89,53
7	147 – 153	9	150	10,47	100,00
Jumlah	86		100,00		

Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)



Klasifikasi Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Interval Nilai	f	%	Interpretasi
1	$x > 142,33$	14	16,28	Tinggi
2	117,46 – 142,33	56	65,12	Cukup
3	$x < 117,46$	16	18,60	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi dan gambaran bahwa skor minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 16,28% yang memperoleh nilai tinggi, 65,12% memperoleh nilai cukup, dan 18,60% memperoleh nilai rendah.

Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Efektivitas Teknologi Pembelajaran dan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel	N	$L_{hitung} (L_o)$	$L_{(0,05)(86)}$	Simpulan
X	86	0,072	0,096	Data Berdistribusi Normal
Y	86	0,048	0,096	Data Berdistribusi Normal

Dari tabel hasil uji normalitas dapat diambil kesimpulan bahwa data variabel efektivitas teknologi pembelajaran dan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

$F_{hitung}(2,00) < F_{tabel}(3,90)$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen.

Karena normalitas distribusi dan homogenitasnya telah terpenuhi, maka pengujian korelasional dengan *product moment* dapat dilakukan.

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara efektivitas teknologi pembelajaran dengan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Rumus yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan tabel di atas, maka harga korelasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} r &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{86 \times 1195069 - (9105)(11178)}{\sqrt{\{86 \times 990677 - (9105)^2\}\{86 \times 1466098 - (11178)^2\}}} \\ &= \frac{102775934 - 101775690}{\sqrt{\{85198222 - 82901025\}\{126084428 - 124947684\}}} \\ &= \frac{1000244}{\sqrt{2297197 \times 1136744}} \\ &= \frac{1000244}{1615959,438} \\ &= 0,619 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut bahwa harga korelasi 0,619 berada pada antara $r_{xy} = 0,600 - 0,799$ yang berarti termasuk pada kategori tinggi, dengan demikian maka hubungan antara efektivitas teknologi pembelajaran dengan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam termasuk pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan perhitungan signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t (*t-student*) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Eva Dwi Kumala Sari

$$t = \frac{0,619\sqrt{86-2}}{\sqrt{1-(0,619)^2}}$$

$$t = \frac{5,673}{0,785}$$

$$t = 7,22$$

Berdasarkan perhitungan tersebut bahwa pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk = 84$, diperoleh $t_{hitung} = 7,22$ dan $t_{(0,975)(86)} = 2,00$. Karena $t_{hitung} = 7,22 > 2,00 = t_{(0,975)(86)}$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas teknologi pembelajaran dengan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas teknologi pembelajaran siswa dengan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam, prosentase dihitung dengan koefisien determinasi (k.d) dengan rumus:

$$\begin{aligned} k.d &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,619)^2 \times 100\% \\ &= 0,3831 \times 100\% \\ &= 38,31\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh efektivitas teknologi pembelajaran terhadap minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 38,31% dan sisanya sebesar 61,69% dipengaruhi oleh faktor lain.

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan Terjemahan Per kata Mushaf Lafziyyah Al Huda, Depok : Al Huda, 2009
- A.M.,Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, 1992
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011
- Az-Zhecolany, Ali Hasan, *Kesalahan-Kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shalih*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011
- Carlo, Mario, "Peranan dan Fungsi Minat Belajar" artikel diakses pada 2 September 2012 dari <http://www.pinarac.wordpress.com>
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistika jilid II*, Jakarta : LP3ES, cetakan 11, 1986
- Dok. Kalbe Nutritionals. "Dicari, Karakter Anak Indonesia," Kompas, 21 Juli 2011
- Education, Business, Communication and Information. Artikel diakses di pada tanggal 20 Juli 2012 dari <http://dansite.wordpress.com>.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu, *40 Metode Pendidikan dan penagajaran Rosulullah SAW*, .Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Jihad, Asep, dan Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010
- Kasmo, Sukasmo, "Efektivitas Pembelajaran" artikel di akses pada 10 November 2012 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/12/efektivitas-pembelajaran/>.

Eva Dwi Kumala Sari

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Rosda Karya, 2004
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi 4*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- NC, Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*. .Semarang : RaSAIL Media group. 2008.
- Pidarta, Made, *Landasan Kepennididikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pinarac. “Macam-macam Minat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar” artikel diakses pada 2 Oktober 2012 dari <http://www.pinarac.wordpress.com>
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002
- RI, Departemen Agama, “ *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- RI , Kementrian Agama, “*UN / UAMBN / USBN Tahun 2012*,” artikel dikses pada 10 September 2012 dari <http://mapendakukar.blogspot.com/p/pendataan-un.html>.
- Rizky, Asep Muhammad, “*Profile SMP Negeri 4 Bekasi Menurut Wakil Kepala Sekolah*,” di akses pada tanggal 29 November 2012 di http://asep-m.blogspot.com/2012/07/profile-sekolah-smpn-4-bekasi-menurut_23.html
- Sabri, H.M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2010
- Sadirman, Arief. S., et al. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPesada, 2005

Efektivitas Teknologi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Safrudin, “Analisis Hadist Tholabul ‘Ilmi” di akses pada tanggal 4 Desember 2012 pada <http://rere-comp.blogspot.com/2011/02/analisis-hadits-tholabul-ilmi.html>

Siti Masithoh, Nuning, Pengaruh Pengajaran Bidang Studi Al Qur’an dalam Menumbuhkan Minat Siswa Belajar al Qur’an (Studi Kasus pada Kelas I di SMK Yahta Syajar),” Skripsi SI Fakultas Tarbiyah, STIT al Marhalah al ‘Ulya, 2008

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

SMK Darunnajah “Macam-macam Media Pembelajaran, Karakteristik serta kelebihan dan kekurangannya.” Di akses pada tanggal 20 September 2012 di <http://www..sch.id/2011/11/macam-macam-media-pembelajaran.html>.

SMPN 4 Bekasi “ *Selayang Pandang SMP Negeri 4 Bekasi*, ” di akses pada tanggal 29 November 2012 di <http://smpn4kotabekasi.blogspot.com/>

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2010

-----, *Statiska untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.

Surya, Muhammad, *Karakteristik dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Media Pembinaan, 2000

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012

Syarbini, Amirulloh dan Khusaeri, Akhmad, *kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012

“Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen untuk Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap

Eva Dwi Kumala Sari

Kinerja Auditor Internal,” artikel di akses pada 26 November 2012 dari <http://www.scribd.com/doc/45267077/39/Tabel-3-1-Kisi-kisi-Instrumen-Penelitian>

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2008.

Wicaksono, Ady, “*Pembangunan Aplikasi Penjualan Online pada CV. Fanan Jaya Berbasis WEB.*” (Skripsi S1 Jurusan Teknik Informatika, Fakultas teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia, 2011